

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelima faktor kemarahan yakni intensitas keadaan marah seseorang (*state anger*), kecenderungan untuk marah seseorang (*trait anger*), ekspresi emosi yang ditujukan kedalam diri individu (*anger in*), ekspresi emosi yang ditujukan keluar diri individu (*anger out*), dan frekuensi individu untuk mengendalikan ekspresi emosi (*anger control*) pada remaja Jawa berdasarkan jenis kelamin. Hal ini perlu dilihat, emosi marah seperti apa yang akan muncul pada remaja laki-laki dan perempuan Jawa. Mengingat banyak sekali faktor yang berbenturan bagi mereka untuk mengapresiasikan kemarahannya seperti faktor biologis, faktor budaya dan faktor pola asuh orang tua. Di satu sisi emosi marah yang dialami remaja pada umumnya meninggi sedangkan di sisi lain budaya dan pola asuh orang tua juga menjadi benturan bagi remaja.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berusia antara 18-22 tahun yang lahir dan bertempat tinggal di DIY dan Karisidenan Surakarta, mempunyai orang tua yang lahir dan bertemapat tinggal di kedua daerah tersebut, dan beretnis Jawa. Penelitian ini menggunakan skala kemarahan untuk mengukur kelima faktor kemarahan yang dialami subjek. Alat ukur tersebut terdiri dari 44 aitem sebelum uji coba yang dikenakan pada 60 orang dan 6 aitem yang tidak lolos seleksi sehingga tersisa 38 aitem yang dikenakan pada 100 orang sebagai subjek penelitian. Pada uji normalitas, kelima aspek kemarahan tersebut tidak normal dan pada uji homogenitas, hanya 3 faktor yang homogen.

Uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Mann-Whitney* karena kelima faktor kemarahan tidak berdistribusi normal. Hasil uji beda *state anger* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini berarti ada perbedaan intensitas keadaan marah antara laki-laki dan perempuan Jawa dimana laki-laki memiliki intensitas yang lebih tinggi. Uji beda pada *trait anger* tidak menunjukkan perbedaan antara sifat marah yang dimiliki remaja laki-laki dan perempuan Jawa. Uji beda dalam hal pengungkapan marah ke dalam diri (*anger in*), remaja perempuan cenderung lebih tinggi daripada remaja laki-lakinya. Dalam hal pengungkapan marah yang ditujukan keluar diri, antara laki-laki dan perempuan Jawa tidak menunjukkan adanya perbedaan. Dalam hal pengungkapan emosi yang ditujukan keluar dirinya (*anger out*), remaja laki-laki dan perempuan Jawa mempunyai frekuensi yang sama. Frekuensi untuk mengendalian ekspresi emosi, remaja laki-laki dan perempuan Jawa juga tidak berbeda.

ABSTRACT

This study is aimed to find out whether there is a difference among five anger factors: state of anger (the intensity of someone's state of anger), trait of anger (someone's tendency to be angry), anger in (inward expression of anger), anger out (outward expression of anger), and anger control (someone's frequency of controlling his or her anger) on Javanese youth based on the point of view of sex. It is necessary to know what kind of anger is expressed by male and female Javanese youth, considering that there are so many colliding factors influencing the expression of anger, such as biological factor, cultural factor, and the pattern of bringing up children. On one hand, the anger experienced by youth is commonly ascending; on the other hand the culture and pattern of bringing up children become the colliding factors for the youth.

The subject of study are male and female students of Faculty of Psychology at Sanata Dharma University Yogyakarta aged 18 – 22 who were born and live in Yogyakarta or Surakarta, whose parents were born and live in Yogyakarta or Surakarta, and have a Javanese ethnical status. This study employs the scale of anger to measure the five factors experienced by the subject of study. The measurement instrument consists of 44 items before treatment applied to 60 students and 6 not-selected items, so the remaining items are 38 items applied to 100 students as the subject of study. Based on the normality test, those five factors are not normally distributed; and based the homogeneity test, only 3 factors are homogeneous.

The test of hypothesis makes use of non-parametric statistics with Mann-Whitney test because the five factors of anger are not normally distributed. The result of t-test on the state of anger shows a significant difference. It means there is a difference in the state of anger between male and female Javanese youth in which male youth tend to have a higher state of anger. The t-test on the trait of anger shows no difference in the trait of anger expressed by male and female Javanese youth. The t-test on the anger in shows that female Javanese youth tends to be more expressive than the male one. The t-test on the anger out shows no difference between male and female Javanese youth; both of them have the same frequency of expressing the anger out. The frequency of conducting anger control of male and female Javanese youth is also the same.